

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2021, laporan Global Burden of Disease (GBD) yang dikeluarkan oleh WHO mengungkapkan bahwa secara global terdapat sekitar 15,8 juta kasus ileus parolitik dan obstruksi usus (PI&IO). Kondisi ini berkontribusi terhadap hilangnya sekitar 6,5 juta tahun kehidupan akibat kematian dini (Years of Life Lost/YLLs). Jika ditinjau berdasarkan wilayah, angka kejadian tertinggi ditemukan di kawasan Asia Pasifik dengan tingkat pendapatan tinggi, yaitu sebesar 276,1 kasus per 100.000 penduduk. Sementara itu, beban YLLs paling besar tercatat di wilayah Afrika Sub-Sahara, dengan Mozambik melaporkan angka mencapai 408,1 per 100.000 penduduk.(Zhao et al., 2025). Sebagai negara dengan kategori berpenghasilan menengah ke bawah, Indonesia melaporkan bahwa ileus obstruksi mencakup sekitar 3–5% dari seluruh kasus bedah darurat. Tingkat mortalitas dapat mencapai 8%, yang sebagian besar disebabkan oleh adhesi dan hernia, serta diperberat oleh keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang cepat dan memadai.(Wira Saputri Rifai et al., n.d.) Pada populasi dewasa, ileus obstruksi menjadi salah satu penyebab utama kondisi abdomen akut. Secara global, angka insidensi yang telah disesuaikan berdasarkan usia menunjukkan kecenderungan stabil sejak tahun 1990, yaitu sekitar 191,9 per 100.000 penduduk. Namun demikian, peningkatan jumlah kasus secara absolut tetap terjadi seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dunia.(Zhao et al., 2025)

Ileus obstruktif merupakan kondisi patologis serius di saluran cerna yang sering memerlukan operasi darurat karena kemerosotan cepat status pasien secara umum. Ileus ini terjadi akibat hambatan aliran isi usus dari faktor mekanik seperti adhesi, impaksi lumen, atau invaginasi usus. Obstruksi usus halus termasuk penyumbatan saluran pencernaan atas, dengan akumulasi sekresi cairan-elektrolit di usus proksimal yang menyebabkan dehidrasi lewat muntah persisten(Pramudita, 2023)

Faktor penyebab ileus obstruksi sangat dipengaruhi oleh kelompok usia

penderita serta lokasi terjadinya sumbatan. Sekitar 50% kasus terjadi pada usia dewasa hingga lanjut usia yang umumnya disebabkan oleh adhesi pasca tindakan pembedahan sebelumnya. Pada kelompok usia pertengahan dan lanjut, neoplasma maligna serta volvulus merupakan etiologi utama hambatan pada kolon, dengan kanker kolon berkontribusi hingga 90% dari keseluruhan kejadian ileus obstruksi. Penelitian di Malaysia terhadap 92 kasus obstruksi usus menunjukkan bahwa penyebab terbanyak adalah hernia eksternal (38%), diikuti adhesi (25%), neoplasma (15,2%), volvulus (8,6%), intususepsi (5,4%), dan penyebab lain sebesar 2,17%. Secara umum, sumbatan atau obstruksi lebih sering ditemukan pada intestinum tenue yaitu sebesar 73,9%, sedangkan obstruksi kolon mencakup 26,1%. Beragam kondisi patologi dapat berperan dalam terjadinya obstruksi usus.(Wahyudi et al., n.d.)

Karsinoma kolon merupakan penyebab tersering obstruksi kolon, terutama yang berlokasi di regio rektosigmoid dan bagian distal kolon kiri. Tanda terjadinya sumbatan intestinum sering kali karena manifestasi tahap lanjut dari karsinoma kolon. Kondisi ini termasuk obstruksi total yang bersifat mekanik dan tidak dapat diatasi secara konservatif melalui pemasangan selang lambung, puasa, maupun terapi cairan intravena, sehingga memerlukan penanganan segera berupa tindakan pembedahan (laparatomi). Keluhan awal biasanya muncul akibat komplikasi, seperti gangguan fungsi usus, penyumbatan saluran cerna, perdarahan, atau akibat penyebaran massa tumor. Nyeri perut yang muncul bersifat hilang timbul sebagai akibat sumbatan, sering disertai muntah dan distensi abdomen. Apabila terjadi perdarahan tersembunyi, penderita dapat menunjukkan tanda anemia, yang umumnya ditemukan pada tumor yang berlokasi di kolon kanan.(Yoo et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul Asuhan Keperawatan pada Tn A dengan Diagnosa Medis Ileus Obstruksi di RS Dr W.Z Johannes Kupang Periode 12 Januari 2026 – 31 Januari 2026.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah pada laporan karya ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Tn. A dengan Diagnosa Medis Ileus Obstruksi di Rs Prof Dr W.Z Johannes Kupang”

1.3 Tujuan Laporan Kasus

1.3.1 Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari laporan kasus ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pemberian asuhan keperawatan terhadap Tn A dengan Diagnosa Medis Ileus Obstruksi di Rs Prof Dr W.Z Johannes Kupang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan kasus Asuhan Keperawatan pada Tn. A dengan Diagnosa Medis Ileus Obstruksi di Rs Prof Dr W.Z Johannes Kupang:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Tn A dengan Diagnosa Medis Ileus Obstruksi di Rs Prof Dr W.Z Johannes.
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan Tn A dengan Diagnosa Medis Ileus Obstruksi di Rs Prof Dr W.Z Johannes.
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Tn A dengan Diagnosa Medis Ileus Obstruksi di Rs Prof Dr W.Z Johannes.
- d. Melaksanakan identifikasi implementasi keperawatan pada Tn A dengan Diagnosa Medis Ileus Obstruksi di Rs Prof Dr W.Z Johannes.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Tn A dengan Diagnosa Medis Ileus Obstruksi di Rs Prof Dr W.Z Johannes.

1.4 Manfaat Laporan Kasus

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan mampu berperan sebagai rujukan akademis yang bermanfaat dalam memperkaya akselerasi ilmu pengetahuan dan mendukung transformasi teknologi di bidang keperawatan.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi ilmiah, khususnya dalam pengembangan literatur terkait asuhan keperawatan.

b. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan pemberian asuhan dan pelayanan kesehatan, guna meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan secara komperensif.

c. Bagi masyarakat

Karya tulis ini kiranya dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait dengan diagnosa medis Ileus Obstruksi, serta bagi keluarga dan masyarakat